



Revitalisasi Bangunan Kuno; Menggali Potensi Seni dan arsitektur Dalam Pelestarian Museum Dr. Saleh di Probolinggo, Jawa Timur

Maslahatul Ummah^{1*}, Fatimah Mahadivinta Rahmaillah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
maslahatulummah21@gmail.com

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

*Korespondensi penulis: maslahatulummah21@gmail.com

Abstract. *The revitalization of ancient buildings has an important role in preserving cultural heritage and also in developing the potential of art and architecture in Indonesia. In this research, the case study in this context will be the Dr. Saleh is in the city of Probolinggo, East Java. This museum was built in the 20th century and has high historical and architectural value. This research uses a qualitative approach in order to analyze the aesthetic, historical and social aspects of the building. By showing research results that the revitalization of museums can optimize their function as public spaces, increase the preservation of cultural heritage, and attract the interest of tourists. Through several art and educational programs, the Dr. Saleh was able to transform into a center of creativity that connects past and present generations. From the results of this analysis, it is recommended that revitalization be carried out while maintaining the original elements of the building, while adding several modern facilities that can support interaction with visitors. With this approach, the museum not only functions as a collection storage center but can also be used as an education and arts center that contributes to the development of local communities as well as tourism. It is also hoped that this research will be able to provide guidance for the revitalization of other historical buildings in Indonesia.*

Keywords: *Ancient buildings, Dr. Saleh museum, revitalization, Probolinggo.*

Abstrak. Revitalisasi bangunan kuno memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya dan juga pada pengembangan potensi seni serta arsitektur di Indonesia. Pada penelitian ini yang akan menjadi studi kasus dalam konteks ini yaitu museum Dr. Saleh yang berada di kota Probolinggo, Jawa Timur. Museum ini dibangun pada abad ke-20 dan memiliki nilai historis serta arsitektur yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menganalisis aspek estetika, historis, dan juga sosial dari bangunan tersebut. Dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa revitalisasi museum dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai ruang publik, meningkatkan pelestarian warisan budaya, serta menarik minat para wisatawan. Melalui beberapa program seni dan juga edukasi, museum Dr. Saleh mampu bertransformasi menjadi salah satu pusat kreativitas yang menghubungkan antara generasi masa lalu dan masa kini. Dari hasil analisis ini, disarankan agar revitalisasi dilakukan dengan tetap mempertahankan elemen-elemen asli dari bangunan tersebut, sambil menambahkan beberapa fasilitas moderen yang mampu mendukung interaksi kepada pengunjung. Dengan pendekatan ini, museum tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyimpanan koleksi saja akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai pusat pendidikan dan seni yang berkontribusi pada pengembangan komunitas lokal juga pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan panduan bagi revitalisasi bangunan bersejarah lainnya yang berada di Indonesia.

Kata Kunci : Bangunan kuno, museum Dr. Saleh, revitalisasi, Probolinggo.

1. LATAR BELAKANG

Revitalisasi bangunan kuno merupakan salah satu upaya penting untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya serta sejarah di suatu daerah. Pada konteks Indonesia, yaitu kaya akan berbagai macam peninggalan budaya dari masa lalu, dalam pelestarian bangunan kuno merupakan sebuah langkah krusial untuk menghubungkan generasi masa kini dengan sejarah yang akan membentuk identitas sebuah bangsa. Museum ini tidak hanya menyimpan koleksi sejarah penting saja, tetapi bangunan ini memiliki nilai arsitektural dan seni yang

sangat tinggi. Oleh sebab itu, revitalisasi bangunan ini bukan hanya menjadi soal pelestarian fisik, tetapi juga menggali potensi seni dan arsitektur yang terkandung pada bangunan tersebut.

Kota probolinggo merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur dan memiliki banyak situs sejarah yang sangat bernilai, termasuk pada bangunan-bangunan peninggalan kolonial yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat setempat. Salah satunya adalah bangunan yang masa kini digunakan sebagai Museum Dr. Saleh yang didirikan dengan tujuan menghormati jasa serta kontribusi Dr. Saleh, yang merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia kedokteran di Indonesia. Sebagai sebuah bangunan tua yang memiliki sejarah panjang, museum ini tidak hanya menyimpan barang-barang koleksi yang bernilai sejarah, melainkan juga mempunyai nilai seni dan arsitektur yang harus dijaga dan diperkenalkan kembali kepada masyarakat.

Dalam pelestarian bangunan kuno salah satu tantangan besarnya adalah bagaimana cara mengadaptasi serta memodernisasikan struktur bangunan tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini, tanpa menghilangkan adanya nilai sejarah dan budaya yang terkandung pada bangunan tersebut. Revitalisasi bangunan kuno Museum Dr. Saleh di Probolinggo dapat menjadi salah satu solusi yang menawarkan pemahaman lebih tentang pentingnya keselarasan antara pelestarian dan juga modernisasi. Maka dalam hal ini, revitalisasi tidak hanya berfokus pada pemulihan bentuk fisik bangunan saja, akan tetapi juga pada pemanfaatan potensi seni dan arsitektur yang terkandung di dalamnya dengan tujuan meningkatkan nilai budaya serta relevansi dalam kehidupan masyarakat moderen masa kini.

Museum Dr. Saleh adalah salah satu destinasi sejarah dan edukasi yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur. Museum ini didedikasikan untuk mengenang dan menghormati jasa Dr. Saleh, seorang tokoh medis dan pejuang kemerdekaan Indonesia yang telah memberikan kontribusi besar dalam bidang kesehatan dan perjuangan bangsa. Sebagai seorang dokter sekaligus aktivis, Dr. Saleh dikenal karena dedikasinya yang luar biasa terhadap masyarakat, baik melalui pengobatan maupun perannya dalam membangun semangat nasionalisme.

Museum ini tidak hanya menyimpan benda-benda bersejarah yang terkait dengan perjalanan hidup Dr. Saleh, tetapi juga menjadi ruang untuk mempelajari perkembangan dunia medis di masa kolonial hingga era kemerdekaan. Pengunjung dapat menemukan berbagai koleksi, seperti peralatan medis kuno, dokumen-dokumen penting, serta arsip yang menggambarkan perjalanan perjuangan beliau.

Sebagai salah satu simbol penghormatan terhadap jasa para pahlawan, Museum Dr. Saleh juga menjadi tempat bagi generasi muda untuk memahami sejarah perjuangan bangsa sekaligus menghargai peran dokter dalam membangun kesehatan masyarakat. Museum ini menjadi bukti nyata bahwa perjuangan tidak hanya dilakukan di medan perang, tetapi juga melalui dedikasi dalam profesi dan pengabdian terhadap sesama.

Museum Dr. Saleh di Probolinggo, Jawa Timur, merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi. Bangunan kuno ini tidak hanya menjadi saksi bisu perjalanan sejarah, tetapi juga menyimpan potensi seni dan arsitektur yang luar biasa. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi fisik bangunan ini mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, revitalisasi bangunan kuno ini menjadi sangat penting untuk memastikan kelestariannya.

Museum Dr. Saleh pada awalnya berfungsi sebagai tempat tinggal dan kemudian dialihfungsikan menjadi museum, memiliki nilai historis dan arsitektural yang khas. Namun, seiring berjalannya waktu, bangunan ini mengalami penurunan kondisi fisik dan perhatian publik terhadapnya mulai berkurang. Oleh karena itu, revitalisasi museum ini menjadi langkah strategis untuk menghidupkan kembali potensi seni dan arsitektur yang dimilikinya.

Dalam konteks arsitektur, bangunanmuseum Dr. Saleh ini memiliki beberapa elemen penting yang mencerminkan gaya arsitektur pada masanya. Baik itu menggunakan bahan material lokal, desain ruang yang fungsional, maupun ornamen – ornamen yang dapat mencerminkan ciri khas arsitektur di era kolonial. Semua elemen yang ada pada bangunan ini merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan harus dilestarikan agar tidak hilang termakan zaman. Revitalisasi bangunan Dr. Saleh ini menjadi penting, mengingat keberlanjutan yang tidak hanya tergantung pada pemeliharaan fisiknya saja, akan tetapi juga bagaimana nilai – nilai tersebut di transformasikan dalam konteks sosial budaya di masa kini.

Revitalisasi pada bangunan kuno tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan, tetapi juga untuk menggali dan mengembangkan potensi seni dan arsitektur yang terkandung di dalamnya. Proses revitalisasi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari konservasi struktur bangunan, restorasi elemen-elemen arsitektur, hingga pengembangan program-program edukatif dan kultural yang mampu menarik minat masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Dalam dunia yang semakin modern, dimana semua tergantung pada berbagai macam teknologi serta adanya pembangunan cepat yang mampu mengancam eksistensi bangunan – bangunan bersejarah. Maka revitalisasi menjadi salah satu alternatif yang tidak hanya mengutamakan pelestarian

saja, tetapi juga dapat memberi inovasi dalam pendekatan masyarakat dengan sejarah yang ada.

Dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam revitalisasi Museum Dr. Saleh. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana mengoptimalkan potensi seni dan arsitektur dalam proses pelestarian bangunan kuno. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pelestarian warisan budaya di Indonesia, serta dapat menjaga bangunan fisik pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih mengenai potensi seni dan arsitektur dalam pelestarian museum Dr. Saleh, serta dapat memberikan gambaran bagaimana revitalisasi bangunan kuno ini dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang baik dari segi sejarah, budaya, maupun ekonomi bagi masyarakat probolinggo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada jurnal ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada revitalisasi bangunan kuno museum Dr. Saleh di kota probolinggo. Penelitian juga melibatkan analisis deskriptif terhadap potensi seni arsitektur dalam upaya pelestarian bangunan kuno. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung terhadap kondisi bangunan, serta studi dokumentasi historis dan arsitektural. Dan data yang sudah terkumpul di analisis untuk mengidentifikasi tantangan, solusi, serta kontribusi revitalisasi terhadap pelestarian warisan budaya dalam pengembangan warisan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi bangunan kuno museum Dr. Saleh merupakan salah satu upaya untuk pemulihan fisik dan menjadikannya strategis dalam melestarikan warisan budaya yang tidak bernilai. Museum Dr. Saleh adalah salah satu bagian dari sejarah kota probolinggo yang memiliki potensi besar untuk dijadikan pusat informasi sejarah lokal yang mampu menginspirasi masyarakat. Luas lahan bangunan ini sekitar 6.240 M² dengan luas bangunan 680,70 M². Dilihat dari gaya arsitektur bangunannya merupakan bangunan yang berdiri di akhir abad ke-19 atau awal abad ke 20.

Museum Dr. Saleh merupakan arsitektur bangunan kuno yang menjadi saksi bisu dari perkembangan budaya dan juga sejarah kota probolinggo. Bangunan ini juga mempertahankan gaya arsitektur kolonial, dengan melakukan revitalisasi ini juga termasuk memperkuat identitas lokal, dengan adanya perpaduan antara gaya Eropa dan beberapa elemen lokal dapat

disimpulkan bahwa adanya interaksi budaya yang memperkaya histori sejarah tersebut. Pemeliharaan elemen-elemen arsitektural yang unik, mampu memberikan dampak positif dalam hal pelestarian yang menjadi bagian penting dalam narasi sejarah bangunan. Selain itu, revitalisasi pada bangunan museum ini juga membuka peluang untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni dan arsitektur tradisional di kalangan masyarakat modern.

Museum ini terletak di Probolinggo, Jawa timur, adalah bangunan kolonial yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, baik sebagai rumah tempat tinggal pribadi ataupun museum. Bangunan museum Dr. Saleh ini ciri khas arsitektur yang mengabungkan beberapa unsur eropa dan juga lokal. Selama perevitalisasian, diidentifikasi potensi bangunan dilakukan dengan melakukan survei dan dokumentasi struktural dan arsitektural. Setelah melakukan observasi, bangunan ini telah berusia lebih dari seratus tahun, bangunan ini juga memiliki elemen arsitektur yang masih bertahan dengan baik sampai saat ini, seperti sturktur pintu, jendela, dinding, serta atap yang menunjukkan bahwa kualitas konstruksi zaman kolonial.



Gambar 1. Tampak depan Museum

Diidentifikasi selain menjadi salah satu bangunan yang menyimpan macam – macam koleksi sejarah, museum Dr. Saleh yang telah direvitalisasi kini mejadi ruang edukasi yang sangat interaktif. Dengan adanya integrasi teknologi dalam pameran, museum ini tidak hanya menyajikan artefak dan benda – benda sejarah, akan tetapi juga memberikan pengalaman edukasi yang lebih menarik melalui vidio, audioguide, serta aplikasi interaktif. Pendekatan ini merupakan salah satu tujuan untuk mampu menjangkau berbagai kalangan pengunjung, mulai dari pelajar wisatawan, dan mengunggah kesadaran kepada masyarakat tentang seberapa pentingnya pelestarian warisan budaya lokal.

Maka merevitalisasi penataan ruang merupakan salah satu fokus utama yang cocok untuk museum Dr. Saleh, hal ini bertujuan untuk mampu mendukung sebagai fungsi museum yang nyaman dan juga mampu menarik minat bagi pengunjung. Revitalisasi ini juga tidak memperbaiki dan merawat struktur bangunan saja, akan tetapi juga mengadaptasi bagaimana

fungsi ruang mampu menampilkan koleksi – koleksi yang sangat relevan dengan sejarah Dr. Saleh dan juga kota probolinggo. Pemanfaatan ruang yang semula cukup terbatas dapat dimanfaatkan dengan maksimal serta memperkenalkan sistem pencahayaan dan ventilasi alami yang lebih baik tanpa merusak karakter asli bangunan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangan keseimbangan antara pelestarian nilai sejarah serta kenyamanan pengunjung.



Gambar 2. Denah museum Dr.Saleh

Ruang keluarga yang berada pada museum dr. Saleh merupakan salah satu contoh adaptasi ruang dalam bangunan kuno yang dapat dipertahankan dan dimodifikasi untuk upaya memenuhi fungsi modern. Ruangan ini juga mengintegrasikan berbagai macam elemen arsitektur tradisional dengan kebutuhan fungsional kontemporer. Seperti memberikan pencahayaan alami serta ventilasi yang lebih baik, tanpa mengorbankan nilai historis sejarahnya. Penggunaan furnitur klasik yang dipilih dengan menciptakan atmosfer yang menyatu dengan konteks sejarah bangunan. Dalam mempertimbangkan upaya revitalisasi, sangat penting untuk tetap mempertimbangkan keseimbangan antara pelestarian beberapa aspek keaslian bangunan serta mampu meningkatkan kenyamanan pengguna atau pengunjung. Hal ini dilakukan untuk upaya bagaimana ruang keluarga pada bangunan kuno mampu berfungsi secara efektif di era moderen. Berikut merupakan gambar ruang keluarga saat ini :



Gambar 3. Ruang keluarga

Ruang tamu yang berada pada museum Dr. Saleh yaitu berfungsi sebagai salah satu ruang penerima bagi pengunjung yang akan datang. Pada konteks museum, ruang tamu bukan hanya berfungsi ruang transisi antar luar dan dalam bangunan saja, melainkan juga dapat menjadi sebuah ruang informasi dan pengenalan pertama tentang koleksi museum. Maka dari ini, ruang tamu harus mampu mencerminkan sebuah karakter museum itu sendiri serta dapat memberikan kesan pertama yang menarik bagi pengunjung. Gambar dibawah merupakan dokumentasi ruang tamu II pada museum Dr. Saleh :



Gambar 4. Ruang tamu

Dalam prinsip revitalisasi, ruang tamu yang ada pada museum Dr. Saleh harus mampu mengikuti beberapa prinsip serta konsep yang mampu melestarikan nilai sejarah dengan menyesuaikan bangunan dengan menyesuaikan kebutuhan fungsional pada saat ini. Berikut merupakan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam merevitalisasi ruang tamu pada bangunan museum :

1. Pelestarian elemen: pada prinsip yang pertama ini yaitu tetap memperlihatkan sejarah elemen – elemen keaslian arsitektur, seperti jendela besar, jendela besar, ataupun beberapa ornamen dinding yang menjadi pendukung sebagai ciri khas yang harus dipertahankan atau dipulihkan dengan tujuan memberikan karakter serta keaslian ruang tamu.
2. Modernisasi fasilitas: modernisasi fasilitas yaitu dengan menjaga nilai historis bangunan, ruang tamu harus dilengkapi dengan fasilitas moderen, salah satunya yaitu dengan menggunakan sistem pendingin udara. Perangkat audiovisual yang berfungsi untuk informasi pengunjung, dan aksesibilitas yang ramah disabilitas.
3. Integrasi teknologi : yaitu dengan memberikan penambahan teknologi untuk pengalaman yang lebih interaktif bagi pengunjung, misalnya dengan menggunakan pemanfaatan augmented reality (AR) atau sistem informasi digital, hal ini dapat menjadi salah satu aspek revitalisasi yang sangat menarik.

Ruang tamu juga harus mempertimbangkan kenyamanan pengunjung serta bagaimana mereka berinteraksi dengan ruangan yang ada. Desain yang tetap mempertahankan kenyamanan, keindahan, serta kemudahan akses akan menjadi point plus bagi dalam meningkatkan pengalaman pengunjung. Dalam keterlibatan masyarakat pada proses revitalisasi juga sangat penting karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah lokal dan nilai –nilai budaya yang ada di sekitar bangunan museum tersebut.

Dalam rencana penrevitalisasian ruang tamu pada bangunan museum Dr. Saleh yaitu sebagai berikut;

1. Konservasi elemen utama: mengidentifikasi serta memelihara berbagai elemen arsitektur yang penting, seperti; lantai, jendela, dinding yang masih memiliki nilai sejarah.
2. Perbaiki struktur bangunan: memperbaiki atau memperkuat struktur bangunan agar aman dan juga tahan lama tanpa merusak elemen histori yang ada.
3. Penyusunan interior yang harmonis: memilih desain interior yang mampu mencerminkan gayamasa lalu yang dipadukan dengan sentuhan modern hal ini bertujuan untuk menadikan ruang tamu yang nyaman namun tetap menegedepankan nuansa tradisional.

Dengan adanya revitalisasi, museum Dr. Saleh dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap para pariwisata lokal. Sebagai salah satu objek wisata sejarah yang baru, museum Dr. Saleh ini juga mampu menarik perhatian para wisatawan domestik hingga internasional. Museum ini tidak hanya menjadi tempat untuk belajar tentang sejarah probolinggo, akan tetapi juga mejadisalah satu destinasi wisata yang menarik dengan poin plus yang berupa elemen seni dan arsitektur yang indah dan juga menarik.

Walaupun adanya revitalisasi pada museum ini memberikan hasil yang positif, tantangan utama yang dihadapi yaitu harus tetap menjaga keseimbangan antara pelestarian serta adaptasi fungsi bangunan. Maka dari itu, hal ini melibatkan pengelolaan yang sangat berhati – hati agar elemen keaslian arsitektur pada bangunan tidak hilang ataupun rusak dalam masa proses perubahan. Namun, revitalisasi ini juga mampu membuka peluang untuk pengemangan lebih lanjut, seperti bekerja sama dengan bebagai pihak terkait baik lembaga budaya, pemerintahan daerah, ataupun sektor swasta. Oleh karena itu, upaya nisangat penting karna dapat memastikan bahwa museum tetap relevan di masa depan dan mampu memberikan kontribusi yang cukup maksimal terhadap pelestarian warisan budaya.

4. KESIMPULAN

Revitalisasi museum Dr. Saleh yang berada di kota Probolinggo menunjukkan bahwa pentingnya upaya pelestarian bangunan kuno sebagai bagian dari warisan budaya yang tak ternilai, dengan melalui pendekatan yang sangat mengedepankan pemeliharaan struktur bangunan, pengintegrasian teknologi, serta pengembangan fungsi edukasi dan pariwisata. Dengan adanya revitalisasi, diharapkan mampu meningkatkan potensi seni dan arsitektur yang terkandung didalam bangunan tersebut. Dengan munculnya keberhasilan revitalisasi ini maka dapat membukakan jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam pelestaria bangunan bersejarah dan meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (2019). Pemanfaatan bangunan bersejarah untuk museum lokal: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 7(1), 67-80.
- Ahmad, M. N. (2022). Revitalisasi Museum Dr. Saleh: Tantangan dan peluang dalam pengembangan wisata edukasi [Unpublished research report]. Universitas Brawijaya.
- Archnet. (n.d.). Digital resources for the study of historical architecture and cultural heritage preservation. <https://www.archnet.org>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur. (2021). Dokumen pelestarian cagar budaya di Jawa Timur. Disbudpar Jatim.
- Feilden, B. M. (2003). *Conservation of historic buildings*. Architectural Press.
- Jokilehto, J. (1999). *A history of architectural conservation*. Routledge.
- Nasution, A., & Adhisakti, L. (2008). *Pelestarian warisan budaya*. Penerbit Andi.
- Pemerintah Kota Probolinggo. (2020). *Laporan tahunan pelestarian budaya Kota Probolinggo*. Pemkot Probolinggo.
- Susanto, F., & Mulia, D. (2020). Peran revitalisasi bangunan bersejarah dalam peningkatan estetika kota. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 8(3), 123-135.
- UNESCO World Heritage Centre. (n.d.). *Conservation of historic buildings*. <https://whc.unesco.org>
- Wijayanti, A., & Kusumawati, A. (2017). Strategi revitalisasi bangunan cagar budaya dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Cagar Budaya*, 5(2), 45-56.